

Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Mardiah Kalsum Nasution¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta.

Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail:

Received: April 23, 2017

Accepted: Mei 24, 2017

Online Published: June 27, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian dilakukan terhadap guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan, untuk kebutuhan penelitian alat pengumpulan data menggunakan angket, data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi, dari penelitian ini didapati bahwa metode pembelajaran dan hasil belajar siswa berada dikategori medium, serta terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajarannya yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, hasil belajar, madrasah, proses pembelajaran.

Pendahuluan

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas,

seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad 1990).

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Metode kuantitatif yang paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel (Kerlinger, 2010).

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan, DKI Jakarta Indonesia sebanyak 340 pada Tahun 2015/2016. Sampel penelitian adalah guru di Madrasah sebanyak 100 orang guru yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Pengambilan sampel berdasarkan pada pendapat Gay & Airasian (2008) yang mengatakan bahwa sampel 10-20% daripada populasi adalah mencukupi untuk menjalankan penyelidikan. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial melalui analisis korelasi. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, termasuk studi melukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu (Nazir, 1988). Interpretasi analisis deskriptif seperti yang diungkapkan oleh Nunally (1978) yaitu: skor Mean 1.01-2.00 (rendah); 2.01- 3.00 (sederhana rendah); 3.01-4.00 (sederhana tinggi); 4.01-5.00 (tinggi).

Sarwono (2006) mengatakan analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan (Shaughnessy et al., 2000). Menurut Sugiyono (2007) interpretasi koefisien korelasi yaitu 0.00- 0.199 (sangat rendah), 0.20-0.399 (rendah), 0.40-0.599 (sedang), 0.60-0.799 (kuat), 0.80-1.000 (sangat kuat).

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket instrument dengan menggunakan pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena social (Suliyanto, 2005). Instrumen

metode pembelajaran terdiri dari beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah (Preaching Method), metode percobaan (Experimental method), metode latihan keterampilan (Drill method), metode diskusi (Discussion method), metode pemecahan masalah (Problem solving method), metode perancangan (projeck method). Instrument hasil belajar siswa mengikut Bloom yang disesuaikan dengan penelitian, secara garis besar Taksonomi Bloom dalam Yulaelawati, (2004) dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni: Ranah kognitif, Ranah afektif dan Ranah psikomotor.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif.

Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat metode pembelajaran dan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada kedua variabel tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dan Indikator		N	Mean	Standar Deviation	Int
Metode Pembelajaran			3.67	20.920	
1	Metode ceramah (Preaching Method)	100	3,55	3.208	
2	Metode percobaan (Experimental method)	100	3,62	4.683	
3	Metode latihan keterampilan (Drill method)	100	3,67	4.377	Sederhana tinggi
4	Metode diskusi (Discussion method)	100	3.66	4.550	
5	Metode pemecahan masalah (Problem solving method)	100	3.64	4.216	
6	Metode perancangan (projeck method)	100	3.75	4.157	
Hasil Belajar Siswa			3.59	11.417	
1	Ranah kognitif	100	3.58	4.505	sederhana
2	Ranah afektif	100	3.67	4.002	tinggi
3	Ranah psikomotor	100	3.51	4.779	

Dari table 1 terlihat bahwa keseluruhan variable dalam penelitian ini memiliki nilai tahapan yang baik, yaitu berkisar pada kisaran sederhana tinggi (medium). Variable metode pembelajaran melalui indicator metode ceramah (Preaching Method) memiliki nilai (mean = 3.55, SD = 3.208), indicator Metode percobaan (Experimental method) memiliki nilai (mean = 3.62, SD = 4.683), indicator Metode latihan keterampilan (Drill method) memiliki nilai sebesar (mean = 3.67, SD = 4.377), indicator Metode diskusi (Discussion method) memiliki nilai sebesar (mean = 3.66, SD = 4.550), indicator Metode pemecahan masalah (Problem solving method) memiliki nilai sebesar (mean = 3.64, SD = 4.216), indicator Metode perancangan (projeck method) memiliki nilai sebesar (mean = 3.75, SD = 4.157). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kategori yang baik, guru menerapkan metode pembelajaran dengan baik, adanya kemampuan pengelolaan proses pembelajaran yang baik dari seorang guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas yang terlihat dari tingginya hasil belajar

siswa di sekolah. Guru menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan bagus akan membuat siswa dapat mengembangkan pelajarannya dengan baik dan benar pula, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Kusuma (2013) mendapati bahwa variabel metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryastuti (2013) dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa termasuk kategori cukup.

Adanya penggunaan metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang baik di sekolah menunjukkan adanya upaya dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sekolah yang memiliki guru professional akan mampu dalam pengelolaan proses pembelajaran serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga akan adanya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian hubungan antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hubungan Antara Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Metode Pembelajaran \ Prestasi Belajar siswa	Ranah kognitif	Ranah afektif	Ranah psikomotor	Prestasi Belajar siswa
Metode ceramah (Preaching Method)	.513**	.528**	.508**	.600**
Metode Pembelajaran \ Prestasi Belajar siswa	Ranah kognitif	Ranah afektif	Ranah psikomotor	Prestasi Belajar siswa
Metode percobaan (Experimental method)	.353**	.609**	.576**	.594**
Metode latihan keterampilan (Drill method)	.537**	.555**	.579**	.649**
Metode diskusi (Discussion method)	.582**	.574**	.619**	.690**
Metode pemecahan masalah (Problem solving method)	.581**	.636**	.612**	.708**
Metode perancangan (project method)	.581**	.657**	.604**	.712**
Metode Pembelajaran	.629**	.717**	.706**	.795**

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table 2 di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, hubungan tersebut terlihat juga pada indikator metode pembelajaran yang memiliki hubungan yang kuat dan sedang terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan yang kuat terlihat pada indikator metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa sebesar ($r = 0.600$), indikator metode percobaan terhadap indikator ranah afektif ($r = 0.609$), indikator metode latihan keterampilan terhadap prestasi belajar siswa sebesar ($r = 0.649$), indikator pemecahan masalah terhadap indikator ranah efektif sebesar ($r = 0.636$),

terhadap indicator ranah psikomotor sebesar ($r = 0.612$), dan terhadap prestasi belajar siswa sebesar ($r = 0.708$), indicator perancangan terhadap indicator ranah afektif sebesar ($r = 0.657$), terhadap ranah psikomotorik sebesar (0.604), dan terhadap prestasi belajar siswa sebesar ($r = 0.712$). Serta metode pembelajaran terhadap indicator ranah kognitif sebesar ($r = 0.629$), terhadap indicator ranah afektif sebesar ($r = 0.717$), terhadap indicator ranah psikomotorik sebesar ($r = 0.706$), dan terhadap prestasi belajar siswa sebesar ($r = 0.795$). Selain memiliki hubungan yang kuat, metode pembelajaran juga memiliki hubungan yang sedang terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mendapati metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Kusuma, 2013). Begitupula dengan penelitian Suryastusi, (2013) yang mendapati ada pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan metode pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, serta memiliki hubungan yang kuat dan sedang melalui hubungan antar indicator kedua variable tersebut. maka dapat dikatakan bahwa adanya prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, begitu pula dengan siswa, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, serta memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mengembangkan sikap social.

Pembahasan

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005).

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, 2006). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap

siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Dimiyati dan Mudjiono, 1996).

Dari hasil penelitian didapati metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, guru dapat menggunakan metode ceramah (Preaching Method), metode percobaan (Experimental method), metode latihan keterampilan (Drill method), metode diskusi (Discussion method), metode pemecahan masalah (Problem solving method), metode perancangan (project method), metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran,

Tarmudji (1994) menunjukkan keunggulan metode ceramah, menurut Tarmudji dengan metode ceramah keterlibatan kelas mudah di jaga dan mudah menguasai kelas, melatih peserta untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat, materi jelas sampai kepada seluruh siswa dengan merata. Sementara Suryobroto (1997) metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sifat ilmiah. Pada metode belajar diskusi memberikan banyak manfaat bagi siswa, Alipandie (1984) mengatakan bahwa dengan metode belajar diskusi suasana kelas menjadi hidup, adanya partisipasi siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi individu, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar.

Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).

Kesimpulan

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode dipakai sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan.

Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan. Metode pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi siswa-

siswa di kelas, untuk itu seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, daya analisis dan hasil belajar siswa di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

References

- Ahmadi. A., Prastya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Airasian, Peter and Gay L. R. (2008). *Educational research: Competence for analysis and application*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arends, R.T. (1997). *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: University Press.
- Dimiyati dan Mujiono, (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerlinger, Fred N. (2010). *Asas-asas Penelitian*. Jakarta: MTD Training.
- Kusuma. A.A., (2013). Pengaruh Pemberian Tugas, Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Sapuran Wonosobo. *OIKONOMIA*. Vol. 2 No. 3 (2013). 219-224.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nunally, J.C (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill Book.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama
- Roestiyah (1989). *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Roestiyah NK., (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shaughnessy J.J. and Zechmeister E.B., Zechmeister, J.S. (2000). *The Research Methods in Psychology*. Chicago: McGraw-Hill.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

- Suryastuti, Rr. H. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen. *OIKONOMIA*. Vol.2 No.2 (2013). 79-84.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmudji, T. (1994). *Metode dan Media Penyajian Materi*. Yogyakarta: Liberty.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.